

## RINGKASAN

**Analisa Usaha Peternakan Sapi FH (*Friesian Holstein*) di Koperasi Agro Niaga Jabung Malang**, Gusvinda Annisa'ul Lutvia, Nim C31161489, Tahun 2019, 52 hlm., Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Dr. Ir. Suci Wulandari M.Si., IPM (Pembimbing).

Usaha ternak sapi perah di Indonesia didominasi oleh usaha ternak sapi perah skala kecil dan menengah, dengan komposisi masing-masing adalah usaha ternak skala kecil (pemilikan ternak kurang dari 4 ekor) sebanyak 80%, peternak skala menengah (4 – 7 ekor sapi perah) mencapai 17%, dan peternak skala besar (lebih dari 7 ekor) sebanyak 3%, dengan rata-rata kepemilikan sapi perah sebanyak 3 – 5 ekor per peternak sehingga tingkat efisiensi usaha masih rendah. Tujuan dari studi kasus ini untuk mengetahui gambaran mengenai usaha yang dijalankan di Koperasi Agro Niaga Jabung dan dapat memberikan informasi lengkap tentang modal yang diperlukan, penggunaan modal, besar biaya untuk bibit (bakalan), ransum dan kandang, serta tingkat keuntungan yang diperoleh.

Studi kasus dilaksanakan di Koperasi Agro Niaga Jabung Malang dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2018 selama 40 hari. Bertempat di Dusun Busu, Dusun Boro, dan Dusun Gondang, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Parameter yang diamati yaitu tingkat produktivitas susu, *Break Event Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio). Hasil studi kasus menunjukkan bahwa produksi susu yang dihasilkan di Koperasi Agro Niaga Jabung Malang di Dusun Busu, Boro, dan Gondang berbeda-beda. Produksi yang berbeda-beda dipengaruhi oleh umur ternak, umur laktasi, dan manajemen pemeliharaan. Analisa usaha yang di Dusun Busu, Boro, dan Gondang mampu menghasilkan keuntungan, karena produk yang dihasilkan dan harga produk melebihi nilai BEP Produksi dan nilai BEP Harga. Nilai BEP Harga di peternak Dusun Busu sebesar Rp 3.973, di peternak Dusun Boro Rp 2.970, di peternak Dusun Gondang Rp 3.485. Nilai rata-rata efisiensi ekonomi (R/C Ratio) pada usaha ternak sapi perah di Dusun Busu sebesar 1,32, Dusun Boro 1,77, dan Dusun Gondang 1,55. Hasil perbandingan penerimaan dengan pengeluaran dari tiga dusun tersebut lebih besar dari 1, artinya peternakan di tiga dusun sudah

efisien. Berdasarkan data hasil pengamatan nilai *B/C Ratio* pada Dusun Busu sebesar 0,34, Boro sebesar 0,90, dan Gondang sebesar 0,62, memiliki nilai kurang dari 1, dari rasio tersebut usaha sapi perah di peternak tiga dusun tersebut usaha yang diinvestasi tidak layak untuk dilanjutkan.